

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijabarkan pada bab sebelumnya terkait dengan Model Manajemen Mutu Sekolah Dan Pemanfaatan TIK Dalam Peningkatan Layanan Akademik maka dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut yang merujuk pada pertanyaan penelitian yang dirumuskan, yaitu:

1. Manajemen mutu sekolah pada Sekolah Menengah Atas di Palembang sudah dilakukan oleh seluruh SMA, namun ada beberapa yang perlu dikelola dengan baik. Secara rinci pelaksanaan manajemen mutu tersebut dapat dilihat sebagai berikut: Pertama, perencanaan mutu dilakukan oleh sekolah secara berkala demi mengendalikan mutu yang sustain. Perencanaan mutu dirumuskan dengan berdasarkan pada analisis SWOT dan evaluasi diri sekolah dengan memperhatikan masukan-masukan dari stakeholder sehingga perencanaan mutu akan sesuai dengan harapan dan kemampuan sekolah serta siswa sebagai aspek terpenting dalam realisasi mutu sekolah utamanya dalam pembelajaran. Perencanaan mutu diturunkan kedalam visi, misi dan tujuan sekolah serta sasaran mutu sekolah yang dirumuskan oleh kepala sekolah serta seluruh warga sekolah utamanya pimpinan sekolah yang secara rutin dievaluasi setahun sekali. Kedua, pelaksanaan mutu sekolah dilakukan oleh sekolah secara komprehensif dan berkelanjutan dengan dilandaskan dengan adanya komitmen dari seluruh warga sekolah. Ketiga, Evaluasi mutu sekolah dilakukan oleh sekolah baik secara internal maupun secara eksternal yang dilakukan secara berkelanjutan, Keempat, Tindak lanjut mutu secara keseluruhan telah dilakukan oleh seluruh sekolah baik secara berkala maupun tindakan secara spontan apabila ada kondisi yang urgent. Seluruh warga sekolah juga telah berkomitmen untuk melakukan perbaikan mutu secara berkelanjutan.
2. Pemanfaatan TIK pada Sekolah Menengah Atas di Palembang dilakukan dengan baik untuk mendukung layanan yang bermutu di sekolah baik pemanfaatan dalam aplikasi pendidikan maupun dalam aplikasi secara luas.

Secara rinci, pemanfaatan TIK pada SMA di Palembang dapat diuraikan sebagai berikut: Pertama, Pemanfaatan TIK berdasarkan aplikasi pendidikan baik dalam bidang administrasi, konten pembelajaran dan aplikasi informasi dan kebijakan pendidikan telah diaplikasikan oleh SMA di Palembang. Akan tetapi, aplikasi dalam konten pembelajaran sebagai aspek dengan capaian terendah masih belum terimplementasi dengan optimal. Kedua, Pemanfaatan TIK berdasarkan aplikasi secara luas baik secara software, hardware dan brainnware telah diimplementasikan dengan baik oleh SMA di Palembang namun dari ketersediaan software masih perlu peningkatan.

3. Layanan akademik pada Sekolah Menengah Atas di Palembang yang diukur dari aspek layanan pembelajaran dan layanan bimbingan konseling telah disediakan oleh sekolah dengan baik, secara rinci ketersediaan layanan tersebut dapat disimpulkan sebagai berikut: Pertama, layanan akademik yang dilihat dari adanya layanan pembelajaran tatap muka, layanan tugas terstruktur dan layanan tugas mandiri telah disediakan dengan sangat baik oleh sekolah. Akan tetapi, layanan akademik ini masih perlu ditingkatkan oleh SMA di Palembang khususnya dalam aspek layanan tugas mandiri. Kedua, Layanan bimbingan konseling pada SMA di Palembang sudah disediakan dengan baik. Akan tetapi, sekolah masih perlu melakukan peningatan dalam memberikan layanan bimbingan bagi peserta didik.
4. Model manajemen mutu sekolah dan pemanfaatan TIK dalam peningkatan layanan akademik merupakan sebuah model yang dirancang berdasarkan hasil penelitian dan telaah terhadap teori relevan yang di *merger* sehingga dapat merumuskan sebuah model manajemen mutu sekolah dalam pemanfaatan TIK yang sesuai dengan kondisi nyata di sekolah. Pada dasarnya, model ini bertujuan untuk terwujudnya layanan sekolah yang sesuai dengan ekpektasi dan harapan pelanggan sekolah melalui keterlaksanaan sistem manajemen mutu yang didukung dengan pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi yang maksimal. Input model terdiri dari aspek manajemen mutu yang meliputi PDCA dan aspek kebijakan yang merupakan landasan dari pengembangan model. Proses model terdiri dari layanan akademik yang berbasis TIK yang dilaksanakan dalam bidang pendidikan, e-administrasi, social network dan e-

library. Dengan adanya layanan akademik dengan berbasiskan pada teknologi informasi dan komunikasi ini maka output yang diharapkan adalah tersedianya layanan akademik yang bermutu yang nantinya akan membawa sekolah menuju sekolah menengah atas yang efektif. Tentu saja keseluruhan aspek tersebut harus didukung oleh komponen-komponen sekolah mulai dari komponen manajemen, kepemimpinan, tenaga pendidik dan kependidikan yang bermutu, kurikulum dan sarana prasarana yang mumpuni.

5. Peran manajemen mutu sekolah dengan pemanfaatan TIK memiliki peranan yang sangat penting dalam peningkatan layanan akademik. Karena setiap satuan pendidikan yang berbasis pada penyediaan layanan kependidikan yang bermutu maka hendaklah sekolah tersebut mampu menerapkan sistem manajemen layanan akademik, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi sebagai sebuah siklus yang dilaksanakan secara berkelanjutan dan dengan memanfaatkan teknologi informasi yang tengah mengalami perkembangan dan selalu menawarkan berbagai kemudahan bagi setiap penggunanya.

5.2 Implikasi

Berdasarkan jabaran kesimpulan hasil penelitian diatas, terdapat beberapa implikasi yang timbul atas hasil penelitian yaitu:

Pertama, terkait dengan manajemen mutu dalam pelayanan akademik, maka implementasi manajemen mutu yang masih belum dilaksanakan secara berkelanjutan dapat menyebabkan terhambat penyediaan layanan sekolah yang bermutu. Sejatinya, implementasi manajemen mutu harus dilakukan secara continue sehingga mampu menghasilkan peningkatan-peningkatan yang berarti dalam memberikan layanan akademik kepada para pelanggan pendidikan.

Kedua, pemanfaatan Teknologi Informasi dan komunikasi yang masih belum terlaksana dan belum dimanfaatkan secara optimal dalam seluruh aktifitas pendidikan dan pembelajaran yang ada disekolah, tentu akan berimplikasi pada kurang bermutunya layanan yang disediakan oleh sekolah sehingga dapat menimbulkan sebuah persepsi bahwa layanan yang diberikan oleh sekolah belum mampu untuk mengikuti perkembangan zaman yang ada dalam memberikan

layanan dan cenderung monoton. Hal lain yang juga akan muncul adalah lamanya proses layanan yang diberikan oleh sekolah dan sekolah kurang mampu untuk memberikan kemudahan dalam pelayanan.

Terakhir, layanan akademik yang masih belum tersedia secara optimal pada SMA di Palembang tentu saja akan berimplikasi pada menurunnya tingkat kepuasan pelanggan terhadap layanan sekolah. Pelanggan sekolah merupakan pihak utama yang harus diperhatikan oleh sekolah karena pelanggan sekolah adalah konsumen bagi setiap layanan yang disediakan oleh sekolah. Maka dari itu, layanan akademik yang diselenggarakan oleh sekolah secara optimal dan bermutu dapat meningkatkan kepuasan pelanggan dan dapat meningkatkan citra positif sekolah di mata stakeholders sekolah.

5.3 Rekomendasi

Merujuk pada uraian kesimpulan dan implikasi di atas, maka berikut ini beberapa rekomendasi yang dapat penulis berikan kepada para praktisi pendidikan, yaitu 1) kepada pihak sekolah penulis menyarankan untuk lebih melengkapi lagi sarana dan prasarana yang berbasis teknologi informasi dan komunikasi sebagai upaya optimalisasi pemanfaatan TIK dalam pembelajaran. Pelatihan maupun workshop harus lebih ditingkatkan lagi, guna lebih meningkatkan pemahaman serta keterampilan guru berkaitan dengan pemanfaatan TIK dalam pembelajaran, sehingga pemanfaatan TIK dalam pembelajaran lebih optimal dan menyeluruh. 2) kepada para guru agar dapat mulai memaksimalkan pemanfaatan TIK dalam pembelajaran, dimulai dengan memanfaatkan hal yang paling mudah semisal facebook untuk mendukung kegiatan pembelajaran, dikarenakan setiap siswa dan guru telah memiliki akun pada jejaring sosial facebook maka diharapkan proses adaptasi penggunaan jejaring sosial dalam pembelajaran menjadi lebih mudah. Jika hal tersebut sudah terbiasa untuk dilakukan maka bukan tidak mungkin untuk kedepan pengembangan website atau blog untuk mendukung proses pembelajaran menjadi semakin mudah dan para guru dan staf administrasi perlu didukung agar lebih mengembangkan diri dalam pemanfaatan TIK dalam kegiatan akademik dan administrasi di sekolah. 3) lembaga satuan pendidikan diharapkan mempertahankan fasilitas, SDM, dan budaya pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi yang sudah terbangun di

sekolah masing-masing dengan tetap mensosialisasikan penting TIK untuk menunjang kinerja sekolah dan kualitas siswa. 4) Dinas pendidikan tingkat provinsi dan kota/kabupaten hendaknya memberikan dukung secara terus menerus berupa training dan finansial untuk mempertahankan kwalitaas yang ada. 5). Bagi sekolah yang belum memiliki website, hendaknya mendesain sebuah website sehingga pihak luar bisa mengakses informasi terbaru tentang sekolah. Hal ini tentu saja perlu dukungan para pengambil kebijakan baik di level sekolah maupun kota/kabupaten atau provinsi.

Penulis juga sangat merekomendasaikan kepada pihak sekolah untuk dapat membentuk tim pengembang teknologi pembelajaran di sekolah. Tim pengembang teknologi pembelajaran dapat terdiri dari unsur guru utamanya yang berlatar belakang TIK, bidang kurikulum, serta bidang sarana dan prasarana. Tugas pokok dari tim pengembang teknologi pembelajaran di sekolah adalah melaksanakan analisis, pengkajian serta implementasi sistem atau sebuah model pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi. Setelah melakukan berbagai analisis pengkajian dan implementasi maka tugas tim pengembang selanjutnya adalah menyampaikan kepada rekan guru di lingkungan SMA Kota Palembang berkaitan dengan teknologi baru yang dapat digunakan dalam pembelajaran. Cara ini dimaksudkan untuk lebih mempercepat optimalisasi pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi secara lebih menyeluruh sehingga tidak hanya terpaku pada pemanfaatan presentasi utamanya power point.